

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SENI BUDAYA MELALUI  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI PADA SISWA  
SMP NEGERI 2 UBUD**

**I Made Regung**  
Guru SMPN 2 Ubud

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Ubud pada kelas IX<sup>A</sup> semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar seni budaya dengan penerapan model inquiri pada siswa kelas IX<sup>A</sup> SMPN 2 Ubud. Data dikumpulkan dengan metode observasi dan tes prestasi belajar. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah dengan model pembelajaran Inquiri prestasi belajar siswa meningkat. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat diketahui dari rata-rata hasil siklus awal sebesar 65,5 dengan ketuntasan sebesar 42%, pada siklus I menjadi sebesar 74,5 dengan ketuntasan belajar sebesar 73%, dan pada siklus II menjadi sebesar 83,0 dengan ketuntasan sebesar 100% dari KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70

Kata kunci: model pembelajaran *inquiri*, prestasi belajar, siswa SMPN2 Ubud

***IMPROVE THE LEARNING OF ART AND CULTURE THROUGHT THE  
IMPLEMENTATION OF INQUIRI LEARNING MODELS ON STUDENT OF SMP  
NEGERI 2 UBUD***

**ABSTRACT**

*This research was conducted at SMPN 2 Ubud in class IXA odd semester of academic year 2016/2017. The purpose of this research is to know and describe the improvement of artistic culture learning achievement with the application of inquiri model in grade IXA students of SMPN 2 Ubud. Data were collected by observation method and achievement test. Furthermore, the data were analyzed descriptively. The result of this research is the learning model of Inquiri of student achievement increase. The increase of student achievement can be known from the average of the initial cycle result of 65,5 with the completeness of 42%, in the first cycle to be equal to 74.5 with 73% complete learning, and in cycle II to equal to 83.0 with a mastery of 100% of the KKM established by schools amounted to 70.*

*Keywords: model of inquiry learning, learning achievement, students of SMPN 2 Ubud*

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan pengalaman guru kelas IX<sup>A</sup> di SMPN 2 Ubud, bahwa pembelajaran seni budaya masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku, dan juga belum memanfaatkan pendekatan lingkungan

dalam pembelajaran secara maksimal. Siswa jarang berinteraksi langsung dengan lingkungan. Pada dasarnya siswa sendiri yang akan menyelesaikan masalah-masalah yang dia dapatkan sesuai dengan konsep materi yang dipelajari. Salah satu konsep yang akrab dengan lingkungan

adalah konsep kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam. Konsep ini menjadi lebih bermakna jika dalam pelajaran siswa diajak langsung ke lapangan untuk melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Melalui kurikulum berbasis kompetensi diharapkan pola pembelajaran yang disampaikan dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Menanamkan sikap ilmiah kepada siswa dan melatih siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya secara ilmiah (Subianto, 1990:28). Pada gilirannya siswa aktif dalam belajar karena pada dasarnya siswa sendiri yang akan menyelesaikan masalah-masalah yang dia dapatkan sesuai dengan konsep materi yang dipelajari dengan bantuan media dan lingkungan sebagai sumber belajar siswa.

Pendekatan Pembelajaran Inquiri akan memberikan motivasi siswa untuk melakukan pemecahan masalah pada masalah-masalah nyata dalam kehidupan yang mereka hadapi serta merangsang siswa untuk menghasilkan sebuah produk/karya (Singletary, 2000:34). Pendekatan Inquiri belum dikenal di sekolah SMPN 2 Ubud sehingga guru belum pernah menggunakan pendekatan ini. Guru belum terampil mengemas sebuah pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Guru belum terampil memilih metode atau pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran.

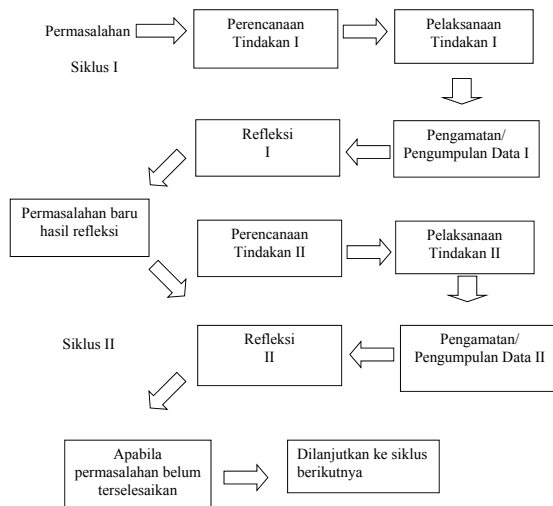
Dengan mempertimbangkan agar siswa dapat belajar dengan menyenangkan dan memperoleh manfaat besar sesuai dengan kebutuhan kurikulum, maka

perlu dilakukan penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa kelas IX<sup>A</sup> melalui pembelajaran inquiri. Pembelajaran Inquiri merupakan salah satu bentuk pengajaran yang memberikan penekanan untuk membantu siswa menjadi pebelajar yang mandiri dan otonom. Melalui bimbingan yang diberikan secara berulang akan mendorong mereka mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah konkrit oleh mereka sendiri serta menyelesaikan tugas-tugas tersebut secara mandiri (Ibrahim dan Nur, 2000). Arends (1997:156) menyatakan model Inquiri sangat berguna untuk mengembangkan berpikir ke tingkat berpikir yang lebih tinggi dalam situasi yang berorientasi pada pemecahan masalah,

Sehubungan dengan hal itu, maka dibuat penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya Melalui Pembelajaran Inquiri Pada Siswa Kelas IX<sup>A</sup> SMP Negeri 2 Ubud Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dari judul dimaksud muncul permasalahan “apakah penerapan metode pembelajaran inquiri dapat meningkatkan prestasi belajar seni budaya pada siswa kelas IX<sup>A</sup> SMPN 2 Ubud tahun pelajaran 2016/2017?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar seni budaya dengan penerapan metode inquiri pada siswa kelas IX<sup>A</sup> SMPN 2 Ubud. Penelitian ini merupakan penelitian PTK dengan mengadopsi rancangan penelitian dari Arikunto, dkk. (2006) yang dilaksanakan dalam 2 siklus.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian tindakan ini diadopsi dari rancangan Arikunto, Suharjono, Supardi (2006) seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Rancangan Penelitian (diadopsi dari Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX<sup>A</sup> SMPN 2 Ubud dengan jumlah siswa 33 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2017. Data diperoleh dengan metode observasi dengan dilengkapi lembar observasi dan metode tes pada setiap siklusnya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung 2 siklus. Setiap kegiatan siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan re-

fleksi. Rencana Tindakan pada setiap siklus disusun dalam bentuk RPP I dan RPP II

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum siklus sebenarnya dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan siklus awal. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pelaksanaan, dari langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus Awal diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Dari observasi siswa menunjukkan bahwa tidak semua anggota kelompok aktif mengerjakan tugas yang diberikan, (2) Dari hasil evaluasi terhadap hasil kerja kelompok ternyata mereka belum mampu menyebutkan judul lagu nasional negara-negara di Asia (materi). Pada siklus awal, nilai tertinggi yang dicapai siswa 80 dan terendah 55. Ketuntasan belajar mencapai 13%. Berdasarkan data-data di atas, pada siklus awal ditemui kendala-kendala (1) hasil analisis terhadap kemampuan menyebutkan judul lagu nasional negara-negara di Asia ternyata belum memuaskan. (2) jawaban siswa ada yang menyimpang dari apa yang diharapkan. Refleksi kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Berikut ini disampaikan hasil belajar siswa pada siklus awal.

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada siklus awal

No	Nama	Nilai	$(x - \bar{x})$	$(x - \bar{x})^2$
1	Andika Putra Putu	70	0	0
2	Ayu Noviyanti I Dewa	65	-5	25
3	Andy Yogantara I Putu	70	0	0
4	Adinantha I Dewa Gede	60	-10	100
5	Agung Eka Pratama	55	-15	225
6	Adi Apriana I Gede	55	-15	225

7	Arik Sumantara I Putu	65	-5	25
8	Anjasmara I Made	70	0	0
9	Ari Dewi Ni Putu	70	0	0
10	Ari Pertiwi Ni Putu	65	-5	25
11	Arya Cintya Dewi Gusti Ayu	65	-5	25
12	A.A Bagus Putra Jaya	55	-15	225
13	Bajra Santosa I Kadek	65	-5	25
14	Darsana Putra I Wayan	70	0	0
15	Dharma Natha I Wayan	60	-10	100
16	Diah Wulandari Ni Putu	80	10	100
17	Kay Santika I Putu	55	-15	225
18	Diah Ayu Ratih	55	-15	225
19	Govindha Suryawan I Gede	60	-10	100
20	Geria Arsana I Komang	55	-15	225
21	Hendra Cahyadi Putra I Putu	65	-5	25
22	Indah Jayanti A.A	60	-10	100
23	Putri Indrawati A.A	60	-10	100
24	Kurnia Amita Ni Putu	75	5	25
24	Kardana I Wayan	70	0	0
26	Linda Wati Ni Putu	60	-10	100
27	Marniati Ida Ayu Made	75	5	25
28	Murdiana I Kadek	75	5	25
29	Melindawati Ni luh	75	5	25
30	Mahardi Prana A.A Gede	70	0	0
31	Nanik Suryantini Ni Wayan	60	-10	100
32	Nita Megantari A.A	75	5	25
33	Nia Arditya Sari Ni Wayan	75	5	25
Jumlah		2160		2450
Rata-rata		65,5		
Nilai Tertinggi		80		
Nilai Terendah		55		
Ketuntasan		13 %		

1) Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus Awal Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 65,5

1. Median (titik tengahnya) adalah 65
2. Modus (angka yang paling banyak muncul) 70
3. Standar deviasi dihitung dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{x})^2}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1768}{32}}$$

$$SD = 7,4$$

4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk histogram maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

(1). Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times$

$\text{Log}(N) = 6$  (dibulatkan)

(2). Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum

$$80 - 55 = 25$$

(3). Panjang kelas interval (i)

$$= \frac{r}{K} = \frac{25}{6} = 4,3 \text{ (dibulatkan 5)}$$

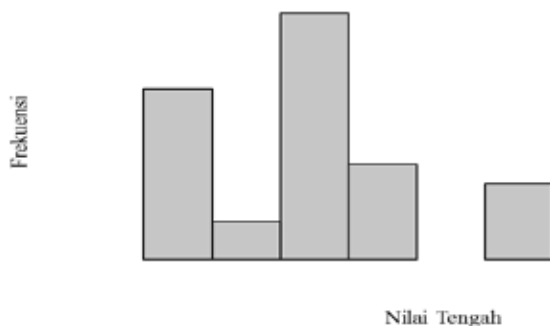
Tabel 2. Data Kelas Interval

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50,0 – 55,0	52,5	6	0,2
2	56,0 – 60,0	58,0	7	0,2
3	61,0 – 65,0	63,0	6	0,2
4	66,0 – 70,0	68,0	7	0,2
5	71,0– 75,0	73,0	6	0,2
6	76,0 - 80,0	78,0	1	0,0
Total			33	100

Frekuensi Relatif =

$$\frac{F.Absolut}{TotalF.Absolut} \times 100$$

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 2. Histogram Prestasi Seni budaya Siklus Awal

Melihat kenyataan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran konvensional masih sangat jauh dari harapan.

### Hasil Tindakan Siklus I

Untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul pada tindakan siklus awal, dilakukan langkah berikutnya dengan menyuruh siswa dalam kelompok menyebutkan judul lagu nasional negara-negara dan asal lagu tersebut. Selanjutnya kelompok disuruh mengumpulkan pekerjaannya. Setelah terkumpul, siswa sebagai wakil kelompok disuruh menyampaikan jawaban mereka yang ditunjuk secara acak dengan prioritas pada kelompok yang angkat tangan dan yang tidak angkat tangan pun berikutnya

diberikan kesempatan menyampaikan jawaban mereka. Dari langkah-langkah tindakan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Hasil Observasi menunjukkan bahwa sudah banyak kelompok yang mampu menyebutkan judul lagu nasional negara-negara di Asia (2) Hasil evaluasi terhadap jawaban siswa yang dibuat secara berkelompok diperoleh hasil, skor tertinggi yang dicapai siswa 90 dan skor terendahnya 65 (skala seratus). Pada siklus I ini taraf ketuntasan mencapai 73% berarti ada peningkatan sebesar 50% ..

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	$\bar{x} - \bar{x}$	$x - \bar{x}^2$
1	Andika Putra Putu	75	5	25
2	Ayu Noviyanti I Dewa	75	5	25
3	Andy Yogantara I Putu	90	20	400
4	Adinantha I Dewa Gede	70	0	0
5	Agung Eka Pratama	75	5	25
6	Adi Apriana I Gede	75	5	25
7	Arik Sumantara I Putu	65	-5	25
8	Anjasmara I Made	75	5	25
9	Ari Dewi Ni Putu	90	20	400
10	Ari Pertiwi Ni Putu	75	5	25
11	Arya Cintya Dewi Gusti Ayu	88	18	324
12	A.A Bagus Putra Jaya	65	-5	25
13	Bajra Santosa I Kadek	75	5	25
14	Darsana Putra I Wayan	70	0	0
15	Dharma Natha I Wayan	65	-5	25
16	Diah Wulandari Ni Putu	75	5	25
17	Kay Santika I Putu	65	-5	25
18	Diah Ayu Ratih	75	5	25
19	Govindha Suryawan I Gede	80	10	100
20	Geria Arsana I Komang	80	10	100
21	Hendra Cahyadi Putra I Putu	65	-5	25
22	Indah Jayanti A.A	75	5	25
23	Putri Indrawati A.A	65	-5	25
24	Kurnia Amita Ni Putu	65	-5	25
25	Kardana I Wayan	75	5	25
26	Linda Wati Ni Putu	75	5	25
27	Marniati Ida Ayu Made	90	20	400
28	Murdiana I Kadek	80	10	100
29	Melindawati Ni luh	65	-5	25
30	Mahardi Prana A.A Gede	75	5	25
31	Nanik Suryantini Ni Wayan	80	10	100

32	Nita Megantari A.A	65	-5	25
33	Nia Arditya Sari Ni Wayan	80	10	100
Jumlah		2458		2574
Rata-rata		74,5		
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terrendah		65		
Ketuntasan		73%		
Standar deviasi		7,7		

Prestasi belajar siswa siklus Awal Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 74,5

Median (titik tengahnya) adalah 75

Modus (angka yang paling banyak muncul) 75

Standar deviasi dihitung dengan

$$SD = \sqrt{\frac{(\sum X - \chi)^2}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{2574}{32}}$$

$$SD = 7,7$$

2. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk histogram maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1). Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$   
 = 6 (dibulatkan)

2). Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum  
 $90 - 65 = 25$

3). Panjang kelas interval

$$(i) = \frac{r}{K} = \frac{25}{6}$$

= 4,2 (dibulatkan 5)

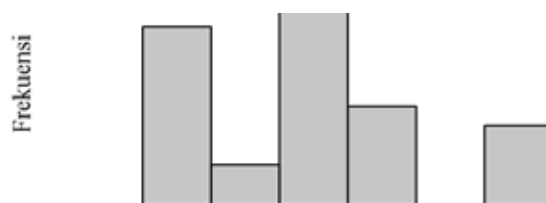
Tabel 4. Data Kelas Interval

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60,0 – 65,0	62,5	9	0,3
2	66,0 – 70,0	68,0	2	0,0
3	71,0 – 75,0	73,0	13	0,4
4	76,0 – 80,0	78,0	5	0,2
5	81,0 – 85,0	83,0	0	0,0
6	86,0 - 90,0	88,0	4	0,1
Total			33	100

Frekuensi Relatif =

$$\frac{F.Absolut}{Total F.Absolut} \times 100$$

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 3. Histogram Prestasi Seni budaya Siklus I

### Hasil Tindakan Siklus II

Hasil yang diperoleh dari langkah-langkah pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut.:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	$\overline{x - \bar{x}}$	$\overline{x - \bar{x}}^2$
1	Andika Putra Putu	85	15	225
2	Ayu Noviyanti I Dewa	85	15	225
3	Andy Yogantara I Putu	95	25	625
4	Adinantha I Dewa Gede	85	15	225
5	Agung Eka Pratama	85	15	225
6	Adi Apriana I Gede	85	15	225
7	Arik Sumantara I Putu	80	10	100
8	Anjasmara I Made	88	18	324
9	Ari Dewi Ni Putu	95	25	625
10	Ari Pertiwi Ni Putu	75	5	25
11	Arya Cintya D. G. A.	95	25	625
12	A.A Bagus Putra Jaya	75	5	25
13	Bajra Santosa I Kadek	80	10	100
14	Darsana Putra I Wayan	80	10	100
15	Dharma Natha I Wayan	70	0	0
16	Diah Wulandari Ni Putu	85	15	225

17	Kay Santika I Putu	75	5	25
18	Diah Ayu Ratih	85	15	225
19	Govindha Suryawan I Gede	80	10	100
20	Geria Arsana I Komang	80	10	100
21	Hendra Cahyadi Putra I Putu	75	5	25
22	Indah Jayanti A.A	80	10	100
23	Putri Indrawati A.A	85	15	225
24	Kurnia Amita Ni Putu	80	10	100
24	Kardana I Wayan	85	15	225
26	Linda Wati Ni Putu	85	15	225
27	Marniati Ida Ayu Made	95	25	625
28	Murdiana I Kadek	85	15	225
29	Melindawati Ni luh	75	5	25
30	Mahardi Prana A.A Gede	85	15	225
31	Nanik Suryantini Ni Wayan	85	15	225
32	Nita Megantari A.A	80	10	100
33	Nia Arditya Sari Ni Wayan	85	15	225
Jumlah		2743		6899
Rata-rata		83		
Nilai Tertinggi		95		
Nilai Terendah		70		
Ketuntasan		100%		

Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus II

Sesuai data yang diperoleh di lapangan.

- 1). Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 83
- 2). Median (titik tengahnya) adalah 85
- 3). Modus (angka yang paling banyak muncul) 85
- 4). Standar deviasi dihitung dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1218}{32}}$$

$$SD = 6,1$$

2. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk histogram maka hal-hal

berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\text{Banyak kelas (K)} = 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Rentang kelas (r)} = \text{skor maksimum} \\ - \text{skor minimum} \\ = 95 - 70 = 25$$

Panjang kelas interval

$$(i) = \frac{r}{K} = \frac{25}{6}$$

$$= 4,2 \text{ (dibulatkan 5)}$$

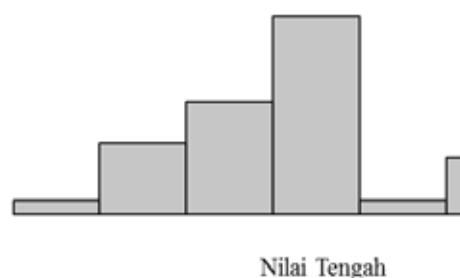
Tabel 6. Data Kelas Interval

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65 – 70	67,5	1	0,1
2	71 – 75	73,0	5	0,4
3	76 – 80	78,0	8	0,3
4	81 – 85	83,0	14	0,2
5	86 – 90	88,0	1	0,0
6	91 – 95	93,0	4	0,0
Total			33	1,00

Frekuensi Relatif =

$$\frac{F. Absolut}{Total F. Absolut} \times 100$$

### 3. Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 4. Histogram Prestasi seni budaya II

Hasil analisis di atas selanjutnya direfleksikan. Setelah dilihat persentase perbandingan prestasi seni budaya siswa pada siklus awal dan siklus I ternyata pada siklus II prestasi belajar seni budaya siswa telah menunjukkan kemampuan paling baik. Di samping itu ditinjau dari segi proses

dan skor yang diperoleh siswa yang telah menunjukkan hasil terbaik, maka semua permasalahan yang dikemukakan pada bab I telah terjawab, sehingga keputusan yang diambil adalah penelitian ini diakhiri, karena sudah merupakan tindakan terbaik.

Tabel 7. Rekapitulasi Prestasi Belajar Seni budaya Siklus Awal, I dan II

No	Siklus Awal	Siklus I	Siklus II
1	70	75	85
2	65	75	85
3	70	90	95
4	60	70	85
5	55	75	85
6	55	75	85
7	65	65	80
8	70	75	88
9	70	90	95
10	65	75	75
11	65	88	95
12	55	65	75
13	65	75	80
14	70	70	80
15	60	65	70
16	80	75	85
17	55	65	75
18	55	75	85
19	60	80	80
20	55	80	80
21	65	65	75
22	60	75	80
23	60	65	85
24	75	65	80
25	70	75	85
26	60	75	85
27	75	90	95
28	75	80	85
29	75	65	75
30	70	75	85
31	60	80	85
32	75	65	80
33	75	80	85
Jumlah	2160	2458	2743
Rata-rata	65,5	74,5	83
Nilai Tertinggi	80	90	95
Nilai Terendah	55	65	70
Ketuntasan	13 %	73%	100%

## Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada siklus awal, I dan II, maka pada bagian ini dibahas sejumlah temuan yang dianggap penting sebagai berikut. (1) Keaktifan siswa sangat menonjol, siswa senang pembelajaran seni budaya dengan menggunakan metode Pembelajaran Inquiri. (2) Banyak siswa kelas IX<sup>A</sup> SMPN 2 Ubud pada pelajaran seni budaya. Dengan demikian cukup beralasan dan sangat efektif metode Pembelajaran Inquiri digunakan sebagai metode yang dapat membantu proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan seni budaya siswa pada umumnya. (3) Pembelajaran seni budaya yang dilakukan secara berkelompok sangat membantu siswa dalam pengembangan gagasan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kompleks dan dapat saling membantu siswa dalam mengingat. (4) Tanya jawab yang dilakukan secara berkelompok dapat memberikan stimulasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih-lebih disertai dengan pemberian pujian. Temuan-temuan di atas dilatarbelakangi oleh proses dan tindakan yang membudaya atau yang telah menjadi kebiasaan dalam proses pembelajaran seni budaya. Sampai saat ini dalam pembelajaran seni budaya siswa selalu dihadapkan pada rutinitas materi yang ada pada buku paket dan diberikan penjelasan sekadarnya di kelas. Keadaan seperti itu berdampak negatif. Sajian pembelajaran yang ditampilkan secara rutin kurang variatif. Penggunaan metode kooperatif yang dibantu dengan pemasangan gambar yang dipajang dalam



pembelajaran seni budaya sangat jarang dilakukan.

Penggunaan metode Pembelajaran Inquiri merupakan metode belajar yang inovatif bagi siswa, sehingga siswa menjadi senang dalam pembelajaran . Secara nyata telah diutarakan oleh banyak siswa. Ditinjau dari segi prosedur yang dilaksanakan sudah benar, siswa aktif mengikuti pembelajaran selama proses tindakan berlangsung. Kemampuan siswa dalam pelajaran seni budaya setara dengan skor yang diperoleh. Hal ini terbukti dari siklus awal, I, dan II skor yang diperoleh siswa relatif tinggi (rata-rata skor secara klasikal). Dari siklus awal skor yang diperoleh siswa terus meningkat hingga siklus II. Pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh siswa paling tinggi. Tes seni budaya yang dikerjakan siswa secara berkelompok sangat membantu siswa dalam memahami materi. Pembelajaran seni budaya dengan metode Pembelajaran Inquiri dengan paduan metode tugas, ceramah, tanya jawab, dan metode kerja kelompok mendorong siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif menanggapi jawaban temannya dan senang menanggapi. Pemberian kesempatan menjawab pertanyaan temannya memupuk keberanian siswa dalam mengajukan tanggapan/komentar. Di samping itu, interaksi menjadi hidup dan menyeluruh. Interaksi multi arah antara peneliti dengan siswa, siswa dengan siswa ternyata pembelajaran dengan metode inquiri dapat dikatakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa.

## **SIMPULAN**

Model pembelajaran Inquiri merupakan salah satu alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran seni budaya di SMP karena siswa dapat lebih mudah memahami konsep seni budaya, dapat mengatasi tantangan belajar, dapat menumbuhkan rasa senang siswa untuk belajar seni budaya, siswa tidak merasa bosan terhadap pembelajaran dan siswa tidak merasa takut lagi terhadap pembelajaran seni budaya. Dengan kondisi seperti itu, siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya, yang dapat dilihat dari hasil pada siklus awal diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65,5 dengan ketuntasan sebesar 13%, pada siklus I rata-rata yang diperoleh dari hasil tes sebesar 74,5 dengan ketuntasan sebesar 73 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus awal, baik dari rata-rata maupun dari jumlah ketuntasan belajar siswa, namun peningkatan yang terjadi pada siklus I belum memenuhi target yang diinginkan. Pada siklus II terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa, yang telah mencapai target yang diinginkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 83 dengan ketuntasan sebesar 100%.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Ubud atas izin yang diberikan untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa kelas IX<sup>A</sup> atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian ini. Pada kesempatan

ini juga, ucapan terima kasih disampaikan kepada Dewan Redaksi Jurnal *Suluh Pendidikan*, atas *editing* dan penerbitan artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arends. 2006. Bagaimana Membelajarkan seni budaya di Sekolah Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Darmodjo, Hendro 1992. *Pendidikan Seni budaya*. Jakarta: BP2 GSD-Dirjen Dikti.

Dirjen Pendidikan Nasional. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Ibrahim, Nur. 2006. Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Udin S. Winataputra, Dkk. 2003. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wardani, Igag. 2005. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Universitas Terbuka.